

SEJARAH PERKEMBANGAN SEPAK TAKRAW DALAM AJANG PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) DI INDONESIA

Ibrahim Wiyaka¹, Mawardi², Emmiya Jesica Rabibina Br.Surbakti³, Indi Yuandita⁴,
Sendy Parulian Purba⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Medan, Medan, Indonesia

Alamat e-mail : ¹ibrahimwiyaka@unimed.ac.id, ²bmw@unimed.ac.id,
³emmiyajesica@gmail.com, ⁴indiyuandita@gmail.com, ⁵sendyparulian@gmail.com

ABSTRACT

Sepak takraw is a traditional sport in Southeast Asia that has developed significantly in Indonesia, particularly through the National Sports Week (PON). This study aims to analyze the historical development of sepak takraw in PON, including the evolution of competition categories and regional performance trends. The research method used is descriptive qualitative through a literature review. The results show that sepak takraw has been officially included in PON since 1981 and has undergone various developments in competition structure, number of events, and athlete performance. The study also identifies regional dominance patterns in recent PON events. It is concluded that PON plays a strategic role in athlete development and improving national sports achievements.

Keywords: sepak takraw, PON, sport development

ABSTRAK

Sepak takraw merupakan olahraga tradisional Asia Tenggara yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya melalui ajang Pekan Olahraga Nasional (PON). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sejarah sepak takraw dalam PON, meliputi kategori pertandingan, jumlah nomor, serta tren prestasi daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepak takraw mulai dipertandingkan sejak tahun 1981 dan terus mengalami perkembangan baik dari segi struktur pertandingan maupun kualitas kompetisi. Selain itu, terdapat pola dominasi beberapa daerah dalam perolehan prestasi pada PON terbaru. Disimpulkan bahwa PON memiliki peran penting dalam pembinaan atlet dan peningkatan prestasi olahraga nasional.

Kata Kunci: sepak takraw, PON, perkembangan olahraga

A. Pendahuluan

Sepak takraw merupakan cabang olahraga yang berkembang di

kawasan Asia Tenggara dan memiliki karakteristik permainan yang mengandalkan keterampilan teknik

tinggi, kelincahan, serta koordinasi tubuh. Menurut Darwis (1992), sepak takraw menuntut kemampuan motorik yang kompleks karena pemain harus mengontrol bola menggunakan bagian tubuh selain tangan, seperti kaki, kepala, dan dada.

Di Indonesia, sepak takraw mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap olahraga tradisional. Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan tersebut adalah masuknya sepak takraw ke dalam ajang Pekan Olahraga Nasional (PON). PON merupakan ajang olahraga multi-event terbesar di Indonesia yang berfungsi sebagai sarana pembinaan atlet serta evaluasi prestasi olahraga daerah (Bompa, 2009).

Sepak takraw mulai dipertandingkan secara resmi dalam PON sejak tahun 1981. Sejak saat itu, olahraga ini terus berkembang baik dari segi jumlah peserta, kualitas pertandingan, maupun variasi nomor yang dipertandingkan (Siregar, 2024). Awalnya, pertandingan hanya terdiri dari nomor regu, namun kemudian berkembang menjadi beberapa kategori seperti double event dan

variasi lainnya yang mengikuti perkembangan standar internasional.

Perkembangan olahraga tidak terlepas dari sistem pembinaan yang diterapkan. Harsono (2015) menyatakan bahwa pembinaan atlet yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan kunci utama dalam mencapai prestasi olahraga. Selain itu, kondisi fisik juga menjadi faktor penting dalam menunjang performa atlet (Sajoto, 1995).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai sepak takraw menunjukkan adanya peningkatan kualitas teknik dan strategi permainan. Setiawan (2021) menyatakan bahwa pengembangan teknik dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap performa atlet. Sementara itu, Kurniawan (2022) menekankan pentingnya sistem pembinaan daerah dalam meningkatkan prestasi olahraga nasional.

Meskipun demikian, kajian mengenai sejarah perkembangan sepak takraw dalam ajang PON masih relatif terbatas, khususnya terkait data perolehan medali secara lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan sepak takraw dalam PON

berdasarkan data yang tersedia serta analisis tren yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, serta laporan terkait perkembangan sepak takraw dan penyelenggaraan PON.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perkembangan sejarah, kategori pertandingan, serta tren prestasi sepak takraw dalam PON (Sugiyono, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur mengenai perkembangan sepak takraw dalam ajang Pekan Olahraga Nasional (PON), diperoleh data terkait penyelenggaraan PON, perkembangan kategori pertandingan, serta perolehan medali oleh beberapa provinsi dalam beberapa edisi terakhir.

Tabel 1. Daftar Penyelenggaraan PON di Indonesia

N o	Tah un	PO N	Tuan Rumah	Status Sepak Takraw
1	1948	PO N I	Surakart a	Tidak dipertanding kan
2	1951	PO N II	Jakarta	Tidak dipertanding kan
3	1953	PO N III	Medan	Tidak dipertanding kan
4	1957	PO N IV	Makass ar	Tidak dipertanding kan
5	1961	PO N V	Bandun g	Tidak dipertanding kan
6	1965	PO N VI	Jakarta	Tidak dipertanding kan
7	1969	PO N VII	Surabay a	Tidak dipertanding kan
8	1973	PO N VIII	Jakarta	Tidak dipertanding kan
9	1977	PO N IX	Jakarta	Tidak dipertanding kan
10	1981	PO N X	Jakarta	Mulai dipertanding kan
11	1985	PO N XI	Jakarta	Dipertanding kan

1	1989	PO	Jakarta	Dipertanding
2		N		kan
		XII		
1	1993	PO	Jakarta	Dipertanding
3		N		kan
		XIII		
1	1996	PO	Jakarta	Dipertanding
4		N		kan
		XIV		
1	2000	PO	Surabay	Dipertanding
5		N	a	kan
		XV		
1	2004	PO	Palemba	Dipertanding
6		N	ng	kan
		XVI		
1	2008	PO	Kalimant	Dipertanding
7		N	an Timur	kan
		XVI		
		I		
1	2012	PO	Riau	Dipertanding
8		N		kan
		XVI		
		II		
1	2016	PO	Jawa	Dipertanding
9		N	Barat	kan
		XIX		
2	2021	PO	Papua	Dipertanding
0		N		kan
		XX		
2	2024	PO	Aceh–	Dipertanding
1		N	Sumut	kan
		XXI		

Berdasarkan tabel di atas, sepak takraw mulai dipertandingkan secara resmi pada PON X tahun 1981 di Jakarta. Sebelumnya, cabang olahraga ini belum masuk dalam

program PON. Setelah tahun 1981, sepak takraw secara konsisten menjadi bagian dari cabang olahraga yang dipertandingkan dalam setiap edisi PON.

Data historis lengkap perolehan medali sepak takraw setiap PON masih terbatas dalam publikasi terbuka, sehingga penelitian ini menggunakan data yang tersedia serta analisis tren dominasi wilayah.

Karena keterbatasan data lengkap per PON, penelitian ini menggunakan data yang tersedia. Data perolehan medali secara lengkap untuk seluruh edisi PON belum tersedia secara terbuka. Namun, berdasarkan laporan dan publikasi terbaru, dapat diidentifikasi tren dominasi wilayah.

Tabel 2. Data Perolehan Medali Sepak Takraw PON

Tahun	PO N	Provisi Domi nan	Emas	Perak	Perunggu
2016	PO N XI X	Jawa Barat	3	-	-
2021	PO N XX	Sulawesi Selatan	2	1	1

2021	PO N XX	DKI Jakarta	1	1	1
2024	PO N XX	Sulawesi Selatan	3	1	-
2024	PO N XX	Jawa Tengah	3	1	-

Berdasarkan data tersebut, Sulawesi Selatan menjadi provinsi paling dominan dalam dua edisi terakhir PON. Hal ini menunjukkan keberhasilan sistem pembinaan atlet di daerah tersebut.

Menurut Firmansyah (2024), dominasi suatu daerah dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh kesinambungan program latihan dan dukungan pemerintah daerah.

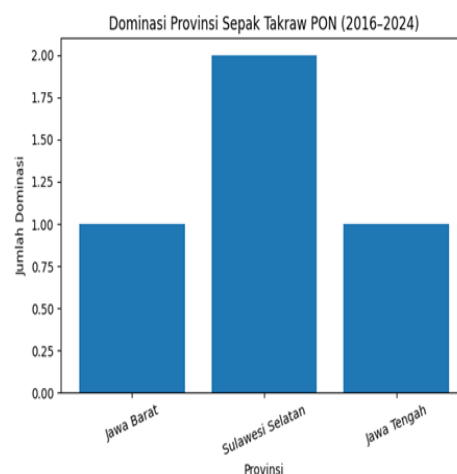
Perkembangan nomor pertandingan dalam sepak takraw menunjukkan peningkatan kompleksitas kompetisi.

Tabel 3. Perkembangan Nomor Pertandingan Sepak Takraw PON

Periode	Jumlah Nomor	Jenis Pertandingan
1981–1990	1–2	Regu
1990–2005	2–4	Regu, Double

2008–2016	6–8	Regu, Double, Quadrant
2021–2024	4–6	Regu, Double (standar nasional)

Pada awalnya, pertandingan hanya terdiri dari satu kategori yaitu regu. Namun, seiring perkembangan olahraga ini, jumlah kategori bertambah untuk memberikan variasi kompetisi serta meningkatkan kualitas pertandingan. Pada periode terbaru, jumlah kategori kembali disederhanakan untuk menjaga efisiensi dan kualitas pertandingan. Penambahan nomor pertandingan bertujuan untuk meningkatkan daya saing atlet serta menyesuaikan dengan standar internasional (Setiawan, 2021).



Gambar 1. Diagram Batang Dominasi Provinsi Sepak Takraw PON 2016–2024

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa Sulawesi

Selatan memiliki tingkat dominasi tertinggi dalam cabang olahraga sepak takraw pada PON periode 2016–2024, dibandingkan dengan provinsi lainnya seperti Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Sulawesi Selatan tercatat mendominasi dalam dua edisi PON terakhir (2021 dan 2024), sedangkan Jawa Barat dan Jawa Tengah masing-masing menunjukkan dominasi pada satu edisi. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi prestasi dari Sulawesi Selatan yang didukung oleh sistem pembinaan atlet yang berkelanjutan.

Menurut Harsono (2015), konsistensi prestasi dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh sistem latihan yang terstruktur dan berkesinambungan. Selain itu, faktor budaya olahraga dan dukungan daerah juga berperan penting dalam mempertahankan prestasi tersebut (Kurniawan, 2022).

Perkembangan sepak takraw dalam ajang PON menunjukkan dinamika yang cukup kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Sejak pertama kali dipertandingkan pada tahun 1981, sepak takraw mengalami peningkatan yang signifikan dalam

berbagai aspek, mulai dari jumlah peserta, kategori pertandingan, hingga kualitas permainan.

Secara historis, masuknya sepak takraw ke dalam PON merupakan langkah penting dalam proses institusionalisasi olahraga ini di Indonesia. Menurut Darwis (1992), pengakuan suatu cabang olahraga dalam kompetisi nasional akan meningkatkan popularitas dan kualitasnya secara signifikan. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah daerah yang berpartisipasi dalam cabang olahraga sepak takraw dari waktu ke waktu.

Dominasi Sulawesi Selatan dalam beberapa edisi terakhir PON menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan analisis, keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sistem pembinaan atlet yang berkelanjutan serta budaya olahraga yang kuat di daerah tersebut. Harsono (2015) menyatakan bahwa pembinaan atlet yang sistematis dan terstruktur merupakan faktor utama dalam pencapaian prestasi olahraga.

Selain itu, faktor kondisi fisik juga memainkan peran penting dalam sepak takraw. Sajoto (1995) menjelaskan bahwa kondisi fisik yang baik akan meningkatkan performa

atlet, terutama dalam olahraga yang membutuhkan kelincahan dan kekuatan seperti sepak takraw.

Faktor lain yang turut mempengaruhi hasil pertandingan adalah keuntungan sebagai tuan rumah. Jawa Barat pada PON 2016 menunjukkan dominasi yang signifikan, yang dapat dijelaskan melalui konsep home advantage. Bompa (2009) menyatakan bahwa dukungan lingkungan dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan performa atlet.

Perkembangan nomor pertandingan juga menjadi indikator penting dalam melihat kemajuan olahraga ini. Penambahan kategori seperti double dan quadrant menunjukkan adanya adaptasi terhadap standar internasional. Namun, pada periode terbaru terjadi standarisasi jumlah nomor pertandingan. Hal ini bertujuan untuk menjaga efisiensi serta kualitas kompetisi.

Dalam konteks pembinaan olahraga nasional, PON memiliki peran strategis sebagai ajang seleksi atlet. Kurniawan (2022) menyatakan bahwa banyak atlet nasional berasal dari hasil pembinaan di tingkat daerah melalui PON. Dengan demikian, PON

tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi, tetapi juga sebagai sistem pembinaan berjenjang.

Lebih lanjut, perkembangan sepak takraw juga dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga. Latihan berbasis sains, analisis performa, serta strategi permainan modern turut meningkatkan kualitas pertandingan (Setiawan, 2021).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan keterbatasan dalam ketersediaan data historis, khususnya terkait perolehan medali secara lengkap pada setiap edisi PON. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tren untuk menggambarkan perkembangan sepak takraw secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sepak takraw mengalami perkembangan yang signifikan dalam ajang Pekan Olahraga Nasional sejak tahun 1981. Perkembangan ini mencakup peningkatan jumlah kategori pertandingan, kualitas kompetisi, serta partisipasi daerah.

Selain itu, terdapat pola dominasi wilayah tertentu, khususnya Sulawesi Selatan, yang menunjukkan keberhasilan sistem pembinaan atlet yang berkelanjutan. Faktor lain seperti kondisi fisik, dukungan daerah, serta keuntungan sebagai tuan rumah juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi.

PON memiliki peran strategis sebagai ajang pembinaan dan seleksi atlet di Indonesia. Melalui PON, atlet-atlet potensial dapat dikembangkan untuk mencapai prestasi di tingkat nasional maupun internasional.

Namun demikian, keterbatasan data historis menjadi kendala dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan data olahraga yang lebih baik agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and methodology of training* (6th ed.). Human Kinetics.

Darwis, R. (1992). *Sepak takraw*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga: Teori dan metodologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sajoto, M. (1995). *Peningkatan dan pembinaan kondisi fisik dalam olahraga*. Semarang: Dahara Prize.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arianto, D., & Pratama, R. (2021). Analisis teknik dasar sepak takraw pada atlet daerah. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 120–130.

Hidayat, T., & Nugroho, A. (2023). Analisis performa atlet sepak takraw pada kompetisi nasional. *Jurnal Sport Science Indonesia*, 8(1), 45–55.

Kurniawan, B., & Saputra, M. (2022). Pembinaan atlet daerah dalam meningkatkan prestasi olahraga nasional. *Jurnal Keolahragaan*, 10(1), 12–20.

Pratama, R., & Wibowo, A. (2023). Strategi permainan dalam meningkatkan prestasi sepak takraw. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 88–97.

Putri, L., & Sari, D. (2022). Analisis performa atlet putri dalam cabang olahraga sepak takraw. *Jurnal Sport Science*, 6(2), 101–110.

Setiawan, A., & Firmansyah, M. (2021). Pengembangan teknik dasar dalam permainan sepak takraw. *Jurnal Sport Science*, 6(1), 30–38.

Wibowo, A., & Hidayat, T. (2021). Hubungan kondisi fisik dengan performa atlet sepak takraw. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 55–63.

Nugroho, D., & Santoso, E. (2020). Perkembangan olahraga tradisional menuju olahraga

- modern di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 15–25.
- Rahman, F., & Akbar, H. (2024). Analisis prestasi cabang olahraga dalam Pekan Olahraga Nasional. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(1), 33–44.
- Siregar, R., & Lubis, M. (2024). Perkembangan cabang olahraga dalam Pekan Olahraga Nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(2), 101–110.